



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI *PENTHABIO*
TERHADAP KECEMASAN ORANG TUA**

Ita Dhamayanti¹, Atiul Impartina^{2*}, Ponco Indah Arista Sari³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan

*Email Korespondensi: atiulimpartina16@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit. Upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena infeksi pada bayi secara drastis dapat dilakukan dengan program imunisasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi penthabio terhadap kecemasan orang tua. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *One grup pra test – post test design*. Variabel independennya pendidikan kesehatan tentang imunisasi Penthabio sedangkan variabel dependennya kecemasan orang tua. Populasi berjumlah 37 ibu balita. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah 34 ibu balita. Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2024. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi. Setelah ditabulasi, data dianalisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya ibu mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang. Dan didapatkan nilai $Z_{sign} = 0,000$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Penthbio* terhadap kecemasan orang tua. Berdasarkan data di atas diharapkan pendidikan kesehatan lebih ditingkatkan oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan kecemasan orang tua terhadap imunisasi Penthabio.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, imunisasi Penthabio, kecemasan orang tua

ABSTRACT

Background: Every year more than 1.4 million children in the world die from various diseases. Efforts to drastically reduce morbidity and mortality rates due to infections in babies can be made with an immunization program. **Objective:** To analyze the effect of health education about penthabio immunization on parental anxiety. **Methods:** The research design used a Quasy Experiment with a One-group pre-and post-test design approach. The independent variable is health education about Penthabio immunization while the dependent variable is parental anxiety. The population was 37 mothers of toddlers. Purposive sampling was taken using 34 mothers of toddlers. The research was conducted in September-November 2024. Research data was collected using observation sheets. After being tabulated, the data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level of $\alpha < 0.05$. **Results:** The results of the study showed that before health education was carried out, the majority of mothers experienced moderate anxiety and a small number experienced mild anxiety. After health education, almost all mothers experienced mild anxiety and a small number experienced moderate anxiety. And the Z sign value = 0.000. **Conclusion:** There is an influence of health education about Penthabio immunization on parental anxiety. Based on the data above, it is hoped that health education will be further improved by health workers in an effort to prevent parental anxiety regarding Penthabio immunization.

Keywords: Health education, Penthabio immunization, parental anxiety

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Data *World Health Organization* pada tahun 2023 cakupan imunisasi lengkap di dunia mencapai 84% balita mendapat imunisasi lengkap di seluruh dunia. Meskipun ada peningkatan, masih ada tantangan besar. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan pasca pandemi, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 94,9% pada tahun 2023 (WHO, 2023). Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017), cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan umur 12-23 bulan didapatkan jenis imunisasi dengan cakupan tertinggi adalah imunisasi *penthabio*, BCG dan Polio 1 (91%) diikuti dengan imunisasi *penthabio* 1 dan Polio 2 (89%). Cakupan Pentabio selanjutnya dan polio selanjutnya rendah. Cakupan terendah yakni Pentabio 3 dan Polio 4 (72%). Di Jawa Timur pada bulan Juni 2024 *Penthabio* kumulatif sebanyak 208,277 bayi atau 37,65 %, sedangkan di Kabupaten Lamongan

capaian imunisasi *penthabio* pada bulan Juni 2024 sebanyak 5.865 bayi atau 38,58% (Dinkes Jawa Timur, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Deket melalui wawancara pada tiga (3) ibu ditemukan bahwa ibu tidak datang rutin ke posyandu dikarenakan orang tua takut anaknya di imunisasi *penthabio* karena anak sakit dan demam, serta efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi seperti anak akan menjadi autis.

Isue yang berkembang dimasyarakat sangat cepat menyebar, sehingga menimbulkan kecemasan pada orang tua untuk membawa anaknya imunisasi *penthabio*. Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi *penthabio* yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi *penthabio* dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi *penthabio* (KemenKes RI, 2020). Dampak kecemasan ini bisa berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan baik untuk orang tua maupun anak. Bagi orang tua, kekhawatiran mengenai efek samping imunisasi *penthabio* dapat menyebabkan stres dan kecemasan berkelanjutan. Stres dan kecemasan yang dialami orang tua dapat mempengaruhi dinamika keluarga, termasuk hubungan dengan pasangan dan anak.

Solusi mengatasi kecemasan orang tua adalah dengan upaya promotif, memberikan informasi yang akurat dan berdasarkan bukti tentang manfaat dan risiko imunisasi *penthabio* dapat membantu mengurangi kecemasan orang tua melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Peran seorang ibu pada program imunisasi *penthabio* sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada ditangan orang tua, tetapi bagaimanapun tugas orang tua adalah untuk melindungi anaknya (Notoatmodjo, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperiment* dengan *pre test dan post test group design*. Penelitian dilaksanakan bulan September-Desember 2024. Tempat penelitian di Puskesmas Deket Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak balita yang akan dilakukan imunisasi *Penthabio*, sebanyak 37 orang. Sampel pada penelitian ini sebagian orang tua yang mempunyai anak balita yang akan dilakukan imunisasi *penthabio*, sebanyak 34 orang. Teknik Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi. Setelah ditabulasi, data dianalisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan Ibu balita di Puskesmas Deket

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	10	29,4
26-35 Tahun	21	61,8
36-45 Tahun	3	8,8
Pendidikan		
Tamat SD/SMP	16	47,1
Tamat SMA	18	52,9
Pekerjaan		
Bekerja	18	52,9
Tidak Bekerja	16	47,1

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu balita 26-35 tahun (61,8%), dan sebagian besar pendidikan ibu balita tamat SMA yaitu sejumlah 18 (52,9 %) serta sebagian besar ibu balita bekerja 18 (52,9%).

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi *Penthabio* terhadap Kecemasan Orang Tua

Kecemasan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Kecemasan Sesudah Pendidikan Kesehatan				Total		Nilai p
	Kecemasan Sedang		Kecemasan Ringan		N	%	
	N	%	N	%			
Kecemasan Berat	4	50	4	50	8	100	0,000
Kecemasan Sedang	2	9,1	20	90,9	22	100	
Kecemasan Ringan	0	0	4	100	4	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukan interpretasi dari tabel di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Penthabio* terhadap kecemasan orang tua.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Ibu Balita Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan.

Pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi yang benar dan berbasis bukti mengenai imunisasi *Pentabio*, manfaatnya, serta prosedur dan kemungkinan efek samping yang sangat jarang terjadi, dapat menyebabkan tingkat kecemasan ibu bisa berkurang. Ketika ibu merasa lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan yang cukup, mereka lebih cenderung memberikan imunisasi dengan keyakinan yang lebih tinggi. Pendidikan kesehatan ini membantu mengubah persepsi ibu, mengurangi kecemasan yang mereka alami, dan memberikan kepercayaan bahwa imunisasi adalah langkah yang penting untuk melindungi anak-anak mereka dari penyakit berbahaya.

Menurut penelitian Yuliawati (2017), disebutkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Pentabio*, sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan.

Tingkat Kecemasan Ibu Balita Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya ibu mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang.

Dalam penelitian Mufida (2019) ditemukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi *Pentabio*, sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan dan hanya sebagian kecil yang masih mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat efektif dalam mengurangi kecemasan ibu terkait pemberian imunisasi *Pentabio* pada anak mereka.

Pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Pentabio* akan membuat pengetahuan ibu lebih meningkat daripada sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sehingga bila pengetahuannya bisa lebih baik lagi dalam memahami tentang imunisasi tersebut maka akan membuat kecemasan berkurang pada orang tua. Orang tua yang sudah lebih menerima manfaat imunisasi yang sudah dijelaskan akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya agar terhindar dari penyakit yang berbahaya melalui program imunisasi tersebut.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi *Pentabio* Terhadap Kecemasan Orang Tua di puskesmas Deket

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 2 ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Pentabio* terhadap kecemasan orang tua. Meskipun sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan setelah pendidikan kesehatan, masih ada sebagian kecil yang mengalami kecemasan

sedang. Ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti pengalaman pribadi sebelumnya, kekhawatiran terhadap reaksi imunisasi yang lebih serius, atau pengaruh sosial yang masih mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, meskipun pendidikan kesehatan efektif, mungkin masih ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih mendalam atau dukungan lanjutan bagi ibu-ibu yang cemas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam mengurangi kecemasan ibu, dan pendekatan yang berkelanjutan dapat lebih membantu mengatasi sisa kecemasan yang masih ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhasanah (2019) penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan orang tua, khususnya dalam konteks imunisasi *Pentabio*. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kecemasan orang tua tentang imunisasi *Pentabio*. Pendidikan kesehatan dalam hal ini berfungsi untuk memberikan informasi yang akurat, mengurangi ketidakpastian, dan memperbaiki pemahaman orang tua mengenai imunisasi. Pengurangan kecemasan ini sangat penting karena kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi kepada anak mereka. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan sangat efektif dalam mengurangi kecemasan orang tua mengenai imunisasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan tingkat vaksinasi, tetapi juga melindungi anak-anak dari penyakit yang berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang kontinu dan berbasis bukti adalah langkah yang sangat penting dalam mendukung orang tua untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis kesehatan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hampir seluruhnya ibu mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi *Penthabio* terhadap kecemasan orang tua. Diharapkan pendidikan kesehatan lebih ditingkatkan oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan kecemasan orang tua terhadap imunisasi *Penthabio*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2017). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung, Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat. (2018). Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Dalyono, Muhammad. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2019). Dasar-dasar epidemiologi: Modul 2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL).
- Hamzah. B, Uno. (2017). Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (2018). Psikologi Perkembangan Suatu Peningkatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk). Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Husein, Umar. (2017). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Edisi 11. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maemunah, Neni. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 11, No 2, Tahun 2023, hal 356-371. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>.
- Miflen, Fj dan Miflen, Fc. (2016). Simply-Psikologi. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ranuh, I.G.N. (2018). Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riyanto, Agus. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta. UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (IGME). Diakses dari <http://www.childmortality.org>